
Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Kartini Bantaeng

Nurul Afyah¹, Azizah Amal², Muhammad Akil Musi³

¹²³Universitas Negeri Makassar

e-mail: ¹nurulafiyah41@gmail.com, ²azizahamal@unm.ac.id, ³akrimna@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Negeri Kartini Bantaeng. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperiment Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelompok B di Tk Negeri Kartini Bantaeng. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 anak dengan pembagian 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial emosional anak yang diberi perlakuan pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Hasil analisis data yang diperoleh peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen 7,83, sedangkan pada kelompok kontrol 1,76. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,24 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial emosional anak di Tk Negeri Kartini Bantaeng.

Kata Kunci: Bermain Peran, Sosial Emosional

Abstract

This study aims to determine the effect of the Role Playing Method on the Social Emotional Behavior of Children Aged 5-6 Years at Bantaeng Kartini State Kindergarten. This research approach uses a quantitative approach with the type of research Quasi Experiment Design. The population in this study is group B at Bantaeng Kartini State Kindergarten. The sampling in this study is using purposive sampling. The sample in this study were 12 children divided into 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. Based on the results of the study it can be concluded that the social emotional behavior of children who were treated in the experimental group was better than the control group. The results of data analysis obtained an average increase in the



experimental group 7.83, while in the control group 1.76. The test results show the sig. (2-tailed) $0.24 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that the role playing method has a significant influence on the social emotional behavior of children in Taman Kanak-Kanak Negeri Kartini Bantaeng

Keywords: Role Playing, Social Emotional

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode penting yang memberikan pengalaman awal dalam rentang kehidupan manusia. Pengalaman awal yang diperoleh anak pada masa tersebut akan mempengaruhi sikap, perasaan, pikiran dan perilaku anak pada tahap selanjutnya. Pelatihan dan pengondisian yang diberikan pada anak secara berlanjutan akan membantu anak mencapai berbagai tugas perkembangannya secara optimal. Salah satu tugas perkembangan yang perlu dimiliki oleh anak adalah keterampilan dalam berinteraksi dengan lingkungan mengekspresikan emosi secara positif dan wajar terhadap orang-orang disekitarnya. Perkembangan sosial emosional merupakan proses yang dialami anak dalam tahap perkembangan untuk merespon lingkungan di usia sebelumnya. Perkembangan sosial emosional ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dirinya berhubungan dengan orang lain, baik itu teman sebaya, orang yang lebih tua darinya maupun orang-orang yang ada di lingkungan hidupnya.

Menurut Octavia (Suryani, 2019:142) mengatakan bahwa perkembangan sosial dan emosional pada dasarnya adalah perubahan pemahaman anak tentang diri dan lingkungannya kearah yang lebih baik. Perkembangan sosial yaitu perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat memiliki beberapa proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain tapi saling berkaitan, sehingga perkembangan aktivitas bermain seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sebelum anak mulai bermain. Agar anak mampu mengungkapkan secara positif, maka guru perlu mengembangkan kemampuan perkembangan sosial emosional pada anak sejak usia dini.

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang

melingkupi perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain Wiyani, (Nurhasanah dkk 2021:93). Sejalan dengan itu, Khaironi (Nurhasanah dkk 2021:93) menjelaskan perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, ia melanjutkan, perkembangan emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakkan melalui mimik wajah maupun aktivitas lainnya (verbal atau non verbal) sehingga orang lain dapat mengetahui dan bahkan memahami kondisi atau keadaan yang sedang dialaminya.

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu sudah sepantasnya individu memerlukan bantuan dari individu lain untuk bertahan hidup. Hal inilah yang perlu dikembangkan dan menjadi hal penting dalam mendidik anak usia dini agar memiliki perilaku sosial yang positif. Pada masa pembentukan pondasi inilah anak perlu diajarkan untuk berperilaku sosial agar menjadi bekal untuk terjun di masyarakat kelak. Jika perilaku sosial yang diharapkan oleh masyarakat tidak dapat dipenuhi oleh anak nantinya akan berdampak pada tersisihnya anak dari lingkungan, kurangnya kepercayaan diri serta dapat membuat anak menarik diri dari lingkungannya. Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku sosial emosional ialah dengan metode bermain peran. Karena dengan bermain peran anak dapat berinteraksi dengan lawan main serta meniru watak dan tingkah laku orang lain

Metode bermain peran dapat menstimulasi perilaku sosial emosional anak. Seperti yang dikemukakan Mulyasa (Nurjannah dan Zalyana 2018:114) bahwa bermain peran adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang maupun tumbuhan yang ada disekitar anak. Melalui bermain peran, anak-anak mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Dhinie (2008) juga mengemukakan bahwa:Metode bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan

tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi), dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan fakta-fakta permasalahan yang terjadi yakni dengan judul “ Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Kartini Bantaeng”

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (Quasi Experiment Design) dengan menggunakan desain nonequivalen control group design atau eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B3 Tk Negeri Kartini Bantaeng. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 12 anak dengan 6 orang anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 orang anak sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil *pretest-posttest* diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistic Version 25* untuk mengetahui data deskriptif hasil nilai *pretest-posttest* anak pada kelas eksperimen. Data hasil tabel *pretest-posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut: Hasil penelitian mengenai perilaku sosial emosional sebelum dilakukan sebelum dilakukan kegiatan metode bermain peran dimana nilai terkecil 1 dan nilai terbesar sebesar 4 total pernyataan sebanyak 6 pernyataan sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pertanyaan = 1×6) sama dengan 6 dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan = 4×6) sebesar 24. Berikut disajikan tabel perilaku sosial emosional anak sebelum dilakukan kegiatan metode bermain peran

**Tabel 4.1 Sosial Emosional Anak Sebelum Diberi Perlakuan Kelompok Kontrol
(Pre-test)**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Belum Berkembang	3	50%
2	Mulai Berkembang	3	50%
3	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%
		6	100%

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian di Tk Negeri Kartini Bantaeng

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tes awal dari jumlah 6 orang anak kelompok kontrol terdapat 3 orang anak yang kemampuan sosial emosional masih dalam kategori Belum Berkembang dikarenakan dari 4 indikator yang diujikan yakni kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, perilaku prososial dan mengekspresikan emosi anak belum mampu mencapai meskipun dengan bantuan guru.

Terdapat 3 orang anak yang kemampuan sosial emosionalnya masih adalm kategori Mulai Berkembang, sebab dari 4 indikator yang diujikan yakni kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, perilaku prososial dan mengekspresikan emosi anak sudah mampu mencapainya tetapi masih dengan bantuan guru. Sedangkan untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan juga kategori Berkembang Sangat Baik tidak terdapat anak pada kategori tersebut artinya belum ada anak yang kemampuan sosial emosionalnya mencapai kategori ini

**Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Deskriptif Sesudah diberikan Perlakuan
Kelompok Kontrol**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre-test	6	10	16	14.00	2.757
post-test	6	10	20	15.67	3.882
Valid N (listwise)	6				

Sumber : Hasil Pengelohan Data Penelitian di Tk Negeri Kartini Bantaeng menggunakan aplikasi SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistic deskriptif tersebut nampak bahwa dari 6 kata variabel kelas control sesudah diberikan perlakuan menunjukkan nilai minimum 10, nilai maksimal 20, rata-ratanya 15,67, adapun standar devisiasi 3,882.

Tabel 4.9 Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Sosial Emosional Anak Kelompok Eksperimen

Test Statistics^a

post-test - pre-test	
Z	-2.264 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji Wilcoxon sosial emosional anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai Zhitung sebesar -2.264 adapun nilai asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh $0,024 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sosial emosional kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Pembahasan

1. Perilaku Sosial Emosional Anak Sebelum Diberikan Metode Bermain Peran

Perilaku sosial emosional anak sebelum diberikan kegiatan bermain peran rata-ratanya sebesar 19.67 pada kelompok eksperimen dan 14.00 pada kelompok kontrol. Sementara itu pada kelompok eksperimen Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 orang dengan presentase 50%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang dengan presentase 33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang dengan presentase 17%, dan pada kelompok kontrol Belum Berkembang (BB) sebanyak 3orang dengan presentase 50%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang dengan presentase 50%.

2. Perilaku Sosial Emosional Anak Sesudah Diberikan Metode Bermain Peran

Metode bermain peran rata-ratanya sebesar 27.50 pada kelompok eksperimen dan 15.67 pada kelompok kontrol. Sementara itu pada kelompok eksperimen Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang dengan presentase 17%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang dengan presentase 50%, Berkembang Sangat Baik sebanyak 2 orang dengan presentase 33% dan pada kelompok control Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang dengan 33%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang dengan persentase 50% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang dengan persentase 17%.

2. Ada Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak

Bermain Peran dapat meningkatkan perilaku sosial emosional anak hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian uji Wilcoxon Signed Ranks menggunakan aplikasi SPSS 25 terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial emosional anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran dibandingkan dengan anak yang mengikuti kegiatan pemberian poster. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor perilaku sosial emosional anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor perilaku sosial emosional anak yang mengikuti pembelajaran kegiatan pemberian poster.

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks menggunakan aplikasi SPSS 25 diperoleh $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku sosial emosional anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dapat diketahui bahwa perilaku sosial emosional anak pada Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak pada kelompok eksperimen dan 1 anak pada kelompok kontrol, pada

kategori Mulai Berkembang (MB) 1 anak pada kelompok eksperimen dan 3 anak pada kelompok kontrol, pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak terdapat anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol.

Perilaku sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran dapat membuat anak tidak bosan dalam proses pembelajaran karena anak dapat berganti peran. Dengan adanya metode bermain peran ini anak lebih bisa untuk bersosialisasi dengan teman-temannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Wijayanti (2018) hasil pretest dan post-test kelas eksperimen kelompok B yang menggunakan metode bermain peran dengan jumlah sampel 24. Bisa dilihat pretest dan rata-rata yang sangat berbeda yaitu terdapat nilai tertinggi 10 dan terendah 0 dengan rata-rata 72.8. Dan pada posttest terdapat nilai tertinggi 10 dan terendah 0 dengan rata-rata 91.67. Artinya, rata-rata nilai peserta didik pada posttest mengalami peningkatan dengan rata-rata 91.67 setelah diberi perlakuan bermain peran. Maka diperoleh nilai perkembangan sosial emosional setelah bermain peran lebih tinggi daripada sebelum bermain peran dengan nilai rata-rata 19.59.

Peneliti lain yang sejalan juga dilakukan oleh Reso, Maria forentina dkk (2019) dengan judul penelitian " Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode bermain peran dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Sehingga dapat diketahui bahwa metode bermain peran dapat mengembangkan perilaku sosial emosional anak.

Berdasarkan berbagai teori serta penelitian terdahulu yang mendukung keberhasilan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku sosial emosional anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun mengalami

perkembangan yang signifikan. Dengan penerapan metode bermain peran, terjadi peningkatan perilaku sosial emosional sebelum dan sesudah diberikan metode bermain peran. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode bermain peran terhadap perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Kartini Bantaeng.

REFERENSI

- Dhinie, dkk. (2008). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhasanah., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 4(02), 91–102.
- Nurjannah, L., & Zalyana, Z. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 112.
- Reso, Maria forentina dkk (2019) Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Pada Ra Mutiara Iman Pakisaji Kab Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, (3), 801-807
- Rina, W. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Tk Dharma Wanita Persatuan Mondoroko Kabupaten Malang. 978, 602–50942.
- Suryani, N. A. (2019). *Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 141–150.